

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang tinggi, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Pertumbuhan penduduk ini tentu saja berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan Negara (Irianto, 2014).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antara 2,15% hingga 2,49% per tahun. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti itu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Dari gambaram tersebut, pemerintah mengambil suatu langkah antisipasi untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk dengan membentuk sebuah badan yang secara spesifik dan khusus bertanggung jawab terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk di Indonesia, yaitu *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)* (Arum & Sujiyatini, 2011).

Program keluarga berencana diselenggarakan oleh pemerintah dengan tujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, yang nantinya diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan tidak hanya ditujukan untuk penurunan angka kelahiran namun dikaitkan pula pada dengan tujuan untuk pemenuhan hak-hak reproduksi, promosi, pencegahan, penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi dan seksual serta menjaga kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, dan anak. Target pemerintah Indonesia mengenai kesehatan reproduksi yang akan dicapai sampai pada tahun 2015 yang

terangkum dalam indikasi keberhasilan program *Millennium Development Goals* (MDGs) adalah cakupan layanan KB pada pasangan usia subur (PUS) 70%, penurunan prevalensi kehamilan mencapai 50%, penurunan kejadian komplikasi KB serta penurunan angka drop out penggunaan alat kontrasepsi (Irianto, 2014).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 angka tertinggi PUS (Pasangan Usia Subur) menggunakan metode kontrasepsi suntikan (46,84%). Sedangkan *IUD* atau AKDR hanya 11,53%.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya: Pengetahuan, seseorang akan memilih KB AKDR jika ia banyak mengetahui dan memahami tentang KB AKDR. Yang kedua yaitu efek samping, gejala yang paling sering bertanggung jawab menyebabkan penghentian AKDR seperti perubahan siklus haid, haid menjadi lebih lama, dan saat haid akan menjadi lebih sakit (Saragih, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Widyawati dan Sudirman Natsir pada tahun 2012 meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim) di wilayah kerja puskesmas batuah kutai kartanegara. Dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, di dapatkan hasil, yaitu: pada uji statistik didapatkan bahwa pemakaian AKDR terhadap pendidikan dengan P value 0,001, pemakaian AKDR terhadap dukungan suami dengan P value 0,006, sedangkan pada pemakaian AKDR terhadap pengetahuan didapatkan hasil P value 0,007.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Setiowati meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada Akseptor KB golongan resiko tinggi di puskesmas kec. Cimahi selatan kota cimahi tahun 2008. Dengan metode penelitian studi analitik dengan pendekatan studi kasus control (case control). Di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosio demografi (p value 0.001), faktor budaya (p value 0.0005), faktor akses terhadap pelayanan (p value 0.0005) dan faktor sosio psikologi (p value 0.002) dengan penggunaan AKDR. Uji regresi logistik ganda menunjukkan faktor budaya merupakan faktor dominan mempengaruhi penggunaan AKDR (p value 0.0005).

Penelitian yang dilakukan oleh Risnawati dkk tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam pemakaian AKDR di kelurahan lombo raja, kecamatan tanete raja, kabupaten barru tahun 2013. Dengan jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *cross sectional*. Di dapatkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (p = 0.006), antara persepsi rasa aman (p = 0.001). kesimpulan dalam penelitian ini terhadap hubungan antara pengetahuan dan rasa aman terhadap minat dalam pemakaian AKDR.

Ada dua macam penerimaan terhadap jenis kontrasepsi (AKDR) yakni penerimaan awal (*initial acceptability*) dan penerimaan lanjut (*continued acceptability*). Penerimaan awal tergantung pada bagaimana motivasi dan persuasi yang diberikan oleh petugas KB. Penerimaan lebih lanjut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, daerah (desa atau kota), pendidikan dan pekerjaan, agama,

motivasi, adat istiadat, dan tidak kalah pentingnya sifat yang ada pada cara KB tersebut (Sarwono, 2007).

Menurut Hartanto (2004) usia seorang wanita dapat mempengaruhi kecocokan dengan alat kontrasepsi tertentu. AKDR kurang dianjurkan bagi ibu yang berumur kurang dari 20 tahun dan belum mempunyai anak. Jumlah anak dapat mempengaruhi dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Menurut Pinem S (2009) AKDR merupakan pilihan yang tidak menarik bagi wanita yang masih menginginkan anak sedangkan untuk wanita yang ingin menjarangkan kehamilannya biasanya lebih cenderung memilih AKDR. Menurut Purwoko (2000) tingkat pendidikan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam memilih metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah. Menurut Saifudin (2006), pada umumnya efek samping yang timbul dari penggunaan AKDR adalah perubahan siklus haid, haid menjadi lebih lama dan volume darah haid lebih banyak.

Berdasarkan hasil laporan pencapaian peserta KB aktif tahun 2014 Badan Pendidikan Masyarakat Daerah, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (Badan PMD, PP, dan KB) Kota Kotamobagu melaporkan bahwa hasil pencapaian peserta KB berdasarkan alat kontrasepsi, di Kota Kotamobagu yang paling banyak yaitu kontrasepsi hormonal sebanyak 39,14 persen.

Berdasarkan data awal dari BPMD dan KB Kecamatan Kotamobagu Selatan, jumlah peserta KB yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR pada tahun 2014 dari 5 Desa yang ada di Kecamatan Kotamobagu Selatan akseptor KB

yang paling banyak menggunakan AKDR adalah di Desa Kopandakan yaitu sebanyak 52 orang ibu.

Berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor yang terbanyak adalah: Pil dengan jumlah akseptor 125 orang, Suntik dengan akseptor sebanyak 56 orang, Implant dengan pemakai sebanyak 28 orang, AKDR dengan jumlah pemakai sebanyak 52 orang, MOW sebanyak 7 orang, MOP sebanyak 3 orang dan pemakai Kondom sebanyak 19 orang.

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa responden pada tanggal 4 maret 2014 terungkap bahwa responden tidak merasa nyaman menggunakan AKDR. Responden juga mengatakan pernah mendengar dari beberapa sumber bahwa alat yang dipasang bisa terlepas dengan sendirinya dan dapat berkarat di dalam rahim ibu. Oleh karena itu, kadang responden merasa khawatir kalau alat yang di pasang bisa terlepas dan berkarat. Reponden juga mengatakan setelah memakai AKDR responden merasa adanya pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan AKDR. Dan setelah kurang lebih 2 minggu pemasangan responden merasakan adanya perubahan siklus haid dan haid menjadi lebih banyak dari sebelum reponden menggunakan AKDR. Juga nyeri sat haid menjadi lebih sakit dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Gambaran faktor penggunaan kontrasepsi AKDR di Desa Kopandakan I Kecamatan Kotamobagu selatan Kota Kotamobagu”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 angka tertinggi PUS (Pasangan Usia Subur) menggunakan metode kontrasepsi suntikan (46,84%). Sedangkan *IUD* hanya 11,53%.
2. Berdasarkan data awal dari BPMD dan KB Kecamatan Kotamobagu Selatan, jumlah peserta KB yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR pada tahun 2014 di Desa Kopandakan I Kecamatan Kotamobagu Selatan, ada 52 orang ibu.
3. Hasil wawancara dari beberapa responden terungkap bahwa ada rasa ketakutan jika alat yang dipasang bisa terlepas dan berkarat dalam rahim ibu. Terjadi perubahan siklus haid dan nyeri saat haid menjadi lebih sakit dari sebelum pemasangan AKDR.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan penggunaan kontrasepsi AKDR di Desa Kopandakan I Kecamatan Kotamobagu Selatan ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi AKDR di Desa Kopandakan I Kecamatan Kotamobagu selatan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden
2. Mengetahui gambaran faktor umur, tingkat pendidikan dan jumlah anak pada responden yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR.
3. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR.
4. Mengetahui gambaran efek samping pada responden yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR.
5. Mengetahui gambaran sikap responden yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR.
6. Mengetahui gambaran dukungan petugas KB pada responden yang menggunakan metode kontrasepsi AKDR.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung bagi penulis tentang penelitian yaitu dengan mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapatkan dari bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian.

b. Bagi Petugas KB

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi petugas (provider) kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan KB khususnya pelayanan kontrasepsi AKDR demi terciptanya metode kontrasepsi efektif dan berjangka panjang.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi baru dan menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan kontrasepsi AKDR.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang AKDR.